



Kompetensi Pedagogik Guru pada Mata Pelajaran SBdP di SD Kecamatan Kembaran

Anisa Chairiyah^{1*}, Okto Wijayanti²

chairiyahanisa@gmail.com^{1*}, wijayantiokto@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Received: 06 08 2021. Revised: 11 10 2021. Accepted: 25 12 2021.

Abstract : Pedagogic competence is a management ability of students which includes design, implementation of learning, and evaluation. Pedagogic competence is important for teachers and must master pedagogic competencies. Pedagogic competence is also needed in SBdP learning. Not all educators master all fields of art, only master one or a few fields of art. The purpose of this study was to determine the condition of pedagogic competence possessed by teachers, barriers and efforts to improve pedagogical competence. This research is a qualitative research with descriptive research method. Data collection techniques used are interviews, observations and documentation to 12 teachers located in 6 elementary schools, namely SD UMP, SDN Tambaksari, SDN Kembaran, SDN Linggasari 2, SDN Pliken 1 and SDN Pliken 2 with the criteria of civil servants and non-civil servants, respectively teaching in the upper and lower classes. The results of the study indicate that it is important for teachers to have pedagogical competencies. Barriers to pedagogic competence in SBdP learning are limited ability to master the three components of art, limited hours of SBdP learning, after the pandemic there was no direct interaction between teachers and students and ineffectiveness in knowing the potential and characteristics of students. Efforts to improve pedagogic competence by increasing learning about strategies and media used, knowing the potential that exists in students in SBdP learning, understanding the characteristics of students, and evaluation.

Keywords : Pedagogical competence, Barriers, Efforts, SBdP

Abstrak : Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan pengelolaan terhadap peserta didik yang meliputi perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. kompetensi pedagogik adalah hal yang penting bagi guru dan harus menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik juga diperlukan dalam pembelajaran SBdP. Tidak semua tenaga pendidik menguasai semua bidang seni, hanya menguasai satu atau beberapa bidang seni saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, hambatan dan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi kepada 12 guru yang terdapat di 6 SD yaitu SD UMP, SDN

Tambaksari, SDN Kembaran, SDN Linggasari 2, SDN Pliken 1 dan SDN Pliken 2 dengan kriteria PNS dan non PNS yang masing-masing mengajar di kelas tinggi dan kelas rendah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik penting dimiliki oleh guru. Hambatan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran SBdP yaitu keterbatasan kemampuan dalam menguasai ketiga komponen seni, keterbatasan jam pembelajaran SBdP, setelah pandemi tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik serta ketidak-efektifan dalam mengetahui potensi dan karakteristik peserta didik. Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dengan meningkatkan pembelajaran tentang strategi dan media yang dipakai, mengetahui potensi yang ada pada peserta didik dalam pembelajaran SBdP, memahami karakteristik peserta didik, dan evaluasi.

Kata kunci : Kompetensi pedagogik, Hambatan, Upaya, SBdP

PENDAHULUAN

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cukup pesat pada era globalisasi sekarang ini. Untuk dapat bersaing dengan dunia luar, tenaga didik dituntut untuk mampu terus berinovasi serta mengembangkan sistem pendidikan tepat guna supaya dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu hal paling substantif dalam mengubah pola pikiran masyarakat agar semakin maju dan lebih berdaya dengan kualitas yang baik.

Menurut Munib (2012), Pendidikan merupakan proses diberikannya bantuan oleh tenaga pendidik kepada siswa agar mereka mampu berkembang secara optimal baik rohani maupun jasmaninya. Dengan adanya pendidikan, manusia mendapatkan pengalaman baru dan pola pikir manusia akan semakin berkembang secara optimal. Definisi pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah “usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas, 2003). Pendidik yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan peserta didik kompeten yang nantinya dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Pendidik yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan peserta didik kompeten yang nantinya dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya

Wrightman dalam (Fani Cintia Dewi, 2020) menyatakan bahwa guru mempunyai peran dalam terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan

perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Salah satu tujuannya yaitu memiliki kemampuan manajemen dan mengatur proses berjalannya belajar mengajar di kelas. Interaksi, performa guru, kemampuan mendesain rencana pembelajaran, kecocokan dalam menentukan metode dan media pembelajaran juga menjadi indikator dari kompetensi pedagogik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lusiana & Desyandri, 2018) tentang pentingnya perkembangan bakat siswa melalui seni rupa dan penguasaan seni rupa bagi guru dalam pembelajaran seni di sekolah dasar menghasilkan beberapa poin penting, diantaranya tentang pentingnya mata pelajaran dalam bidang seni sebagai faktor pendorong peserta didik dalam berkreasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Somantri, 2021) menjelaskan penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru di abad 21. Dalam hasil penelitian bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengetahui bagaimana ilmu mendidik anak, dan ada beberapa hambatan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya update penggunaan TIK. Guru yang professional merupakan seorang guru yang mempunyai pemikiran yang luas, menguasai bidang yang diajarkan, kemampuan belajar yang baik, dan dapat berbaaur secara baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar (Ahmad & Siregar, 2015)

Dinar dalam artikel dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industry 4.0” yang dimuat dalam jurnal info singkat (puslit.dpr.go.id diakses 24 September 2019) menjelaskan bahwa upaya untuk mencapai kompetensi guru di era Revolusi Industri 4.0 bisa dilakukan dengan 6 cara yakni: Sistem rekrutmen guru dilaksanakan berpola selektif dan berstandar sesuai kebutuhan perkembangan teknologi, Pola peningkatan kompetensi guru yang mempunyai sifat *bottom up* agar setiap permasalahan dan kendala yang ditemui guru di daerah dapat diakomodir untuk selanjutnya dikaji secara bersama-sama. Peningkatan standar profesi guru secara bertahap melewati program PKB. Pembelajaran *Lesson Study* dalam meningkatkan kompetensi guru. *E-literasi*. Untuk dapat mencapai keterampilan abad 21, *trend* pembelajaran dan latihan terbaik juga harus disesuaikan, salah satunya adalah melalui pembelajaran terpadu.

Seni budaya dan prakarya adalah salah satu instrumen pembelajaran yang ada dalam pendidikan tingkat dasar. Bahkan, pembelajaran dalam bidang seni diatur oleh regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Regulasi tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat

dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut menjadi dasar bahwa mata pelajaran dalam bidang seni dikatakan penting.

Pembelajaran SBdP juga berperan dalam proses dalam pembentukan perkembangan kepribadian siswa. Menyadari keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Otak kiri berfungsi untuk memikirkan hal-hal yang bersifat logis seperti matematika dan bahasa. Adapun otak kanan berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan dalam konteks kreatifitas, biasanya berkaitan dengan irama, musik, warna, dan gambar. Otak kanan mendorong orang untuk terampil, kreatif dan inovatif. Sehingga otak kanan dan kiri harus seimbang. Pelajaran SBdP dapat membimbing peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dan penuh dengan ide-ide brilian. Sehingga keterampilan akan terasah dengan demikian dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata. Namun pada kenyataannya, belum tercapainya semua konsep dan rancangan pembelajaran kegiatan ekspresi kreativitas dapat diterapkan secara optimal, beberapa kompetensi dasar pada standar kompetensi pedagogik ekspresi kreativitas khususnya pembelajaran seni rupa yang tercantum dalam kurikulum belum dapat diberikan oleh guru dengan baik kepada siswa (Mareza, 2016).

Dalam proses pembelajaran SBdP tidak selalu berjalan dengan baik tetapi banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru dalam pembentukan kepribadian siswa dan kreativitas siswa untuk meningkatkan potensi pada siswa, kendala yang umum ditemukan dalam pembelajaran SBdP yaitu kurangnya fasilitas ruangan yang dapat memberikan imajinasi siswa dan membatasi ruang gerak kreativitasnya, sehingga proses pembentukan perkembangan kepribadian siswa dan kreativitas siswa dapat terhambat (Sandi, 2020). Topik utama dalam penelitian ini berpusat kepada Guru PNS dan Non PNS yang bertujuan memahami kompetensi pedagogik dengan kriteria yaitu alumni pgsd di SDN kecamatan kembaran sebagai partisipan, dengan memahami kompetensi pedagogik tersebut.

Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk menggali informasi dan mengetahui kompetensi pedagogik yang di miliki oleh guru alumni pgsd sebagai pendamping pembelajaran SBdP di SDN Kecamatan Kembaran antara lain guru belum PNS dan Guru PNS yang bertujuan memahami kompetensi pedagogik dengan kriteria yaitu alumni pgsd di SDN kecamatan kembaran sebagai partisipan, dengan memahami kompetensi pedagogik

tersebut, maka kemungkinan ada beberapa tantangan yang dirasakan guru dalam mengajar sehingga akan berdampak pada pembelajaran kurang maksimal. Tantangan tersebut harus dilalui oleh guru agar mendapatkan solusi terbaik dalam proses pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran lebih baik lagi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kompetensi pedagogik guru di SD se-Kecamatan Kembaran. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang berarti data-data yang telah ditampung dituangkan dalam wujud uraian. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji berbagai topik permasalahan yang ada pada lapangan dan mendapatkan makna yang lebih tepat dengan kondisi lingkungan tempat dilaksanakannya penelitian (Permana, 2018).

Senada dengan pendapat Whitney dalam (Nazir, 2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan dengan mencari suatu fakta dengan benar dengan tujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta secara akurat, serta karakteristik dan hubungan antar fenomena yang akan diteliti. Saat menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk penelitian, peneliti dapat menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi, kemampuan, dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran SBdP, dan menganalisisnya hal-hal tersebut untuk memperoleh pendidikan seni yang terbaru. Peneliti kemudian merangkum hal-hal yang akan ditentukan dalam bentuk penjelasan, diagram, dan analisis.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik yang memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber terkait, wawancara dilakukan kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar SBdP di SD Kecamatan Kembaran. Teknik tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara pada 2 partisipan di setiap jumlah SD, ada 6 SD yang dilakukan wawancara antara lain SD Negeri Tambaksari, SD Negeri Kembaran, SD Negeri 2 Lingasari, SD UMP, SD Pliken 2, dan SD Pliken 1, pada saat wawancara dilakukan partisipan diberikan beberapa pertanyaan yang meliputi pada penelitian ini yaitu definisi kompetensi pedagogik guru, hambatan yang dirasakan oleh tiap guru dalam pembelajaran mata pelajaran SBdP, dan Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pada

mata pelajaran SBdP. Selain teknik pengumpulan data dengan wawancara, ada teknik lain yang dipakai oleh peneliti yaitu teknik observasi. Teknik tersebut merupakan teknik yang dilakukan dengan mengamati secara langsung atau daring dalam mengajarkan mata pelajaran SBdP di SD Kecamatan Kembaran. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada dimulai dari bulan April sampai Juni.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu oleh sumber data, seperti, wawancara dan observasi. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Wawancara, merupakan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan wawancara. Lembar Observasi, digunakan sebagai panduan untuk melakukan pengamatan secara langsung praktik responden. Recorder, digunakan untuk merekam suara reponden saat wawancara. Kamera, digunakan untuk mengambil dokumentasi kegiatan di lapangan. Alat Tulis, digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan observasi

Dalam menemukan data yang valid tentang kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran SBdP di SD se-Kecamatan Kembaran, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, selanjutnya untuk teknik analisis yang telah ditampung sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil dari penelitan ini akan diusahakan untuk menginterpretasikan hasil dan temuan penelitian di lapangan yang didapatkan. Hal ini berdasarkan pada suatu pandangan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Kemudian secara sistematis pembahasan hasil dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran SBdP. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, kompetensi pedagogik guru menjadi pedoman untuk pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi yang merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran selama kurun waktu tertentu, tahap evaluasi digunakan sebagai identifikasi keberhasilan bagi seorang guru maupun peserta didik. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran guru harus mampu dalam penyusunan RPP yang

memuat semua aktivitas pembelajaran kedepan. Dengan adanya acuan tersebut dapat diyakini bahwa pembelajaran yang diajarkan oleh guru akan lebih terarah, berkesinambungan dan lebih fleksibel.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Yasin, 2011) yang memaparkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yaitu kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan indikator, yaitu: (a) Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, (b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, (c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, (d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi. (e) Mampu membuat perencanaan terkait model penilaian proses belajar.

Hambatan kompetensi pedagogik guru pada mapel SBdP. Hasil penelitian lainnya membuktikan bahwa dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru adanya suatu hambatan yang ditemui, yaitu: Hambatan kompetensi pedagogik sebelum masa pandemic. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik sebelum pandemi ditemui beberapa hambatan yaitu adanya keterbatasan jam pelajaran SBdP yang dinilai kurang dalam durasinya, hal ini dikarenakan mapel SBdP merupakan mapel yang biasanya diberikan pada akhir jam sekolah, selain itu hambatan yang ditemui yaitu adanya keterbatasan kemampuan guru dalam seni SBdP tertentu, hal ini dikarenakan guru tidak semua seni dapat dikuasai sehingga adanya kesulitan dalam seni yang tidak dikuasai yang akan diberikan kepada peserta didik.

Hambatan tersebut dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap tingkat kemajuan potensi peserta didik. Hambatan kompetensi pedagogik sesudah adanya masa pandemi. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik sesudah adanya masa pandemic ditemui beberapa hambatan yaitu keterbatasan perangkat gadget yang digunakan oleh siswa, siswa tidak mendapatkan materi dengan maksimal dalam pembelajaran yang diterima, pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan secara daring hal ini dapat mengakibatkan akses siswa dalam pengumpulan tugas dari guru yang dikarenakan gadget yang diperuntukan untuk pembelajaran daring siswa digunakan oleh orang tua untuk bekerja, selain itu sulitnya pengawasan guru untuk mengamati perkembangan siswa secara langsung. Hal ini dikarenakan tidak adanya pembelajaran tatap muka secara langsung terhadap siswa di sekolah. Pilihan guru dalam pembelajaran daring dapat menggunakan media Gmeet dan WAG, namun hal

tersebut dapat berakibat siswa cenderung kurang bersemangat dan tidak menarik, dikarenakan akses interaksi yang tidak langsung dan hanya diberikan tugas tiap hari.

Upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: Meningkatkan pembelajaran sesuai strategi dan media pembelajaran yang dipakai. Dalam pembelajaran SBdP setiap guru harus mampu untuk meningkatkan potensi siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik, serta guru harus mempunyai strategi yang efektif untuk dapat meningkatkan potensi siswanya. Media merupakan alat bantu dalam pembelajaran di dalam kelas, media dapat berupa alat peraga, penayangan pembelajaran melalui video maupun foto, media berfungsi untuk memberikan rasa senang kepada peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tanpa media pembelajaran peserta didik akan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pentingnya strategi dan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran memiliki beberapa strategi yaitu sering melatih ketrampilan dan kemampuan peserta didik, memberikan tambahan jam pembelajaran khusus, menciptakan suasana kelas yang baik dan menyenangkan serta menciptakan lingkungan yang sesuai dengan potensi peserta didik, selain itu hal yang penting dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, seperti penggunaan media LCD / penayangan video pembelajaran yang mendidik, memberikan fasilitas yang memadai guna mengembangkan potensi peserta didik.

Memahami karakter peserta didik. Penting untuk seorang guru untuk dapat mengenali dan memahami karakter peserta didik. Salah satu manfaat ketika guru mengenali dan memahami karakter peserta didik yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik. Memahami karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengetahui tempramen peserta didik, mengamati peserta didik selama proses belajar, berkomunikasi dua arah, dan menyertakan peserta didik pada program pengenalan diri. Hasil penelitian membuktikan bahwa untuk mengenali dan memahami karakter peserta didik dapat dilakukan dengan mengamati keseharian peserta didik dalam sekolah, pengamatan secara langsung yaitu berkomunikasi dua arah, dan mengidentifikasi dari hasil evaluasi peserta didik yang telah ditempuh. Dengan beberapa hal diatas guru mampu memahami karakter peserta didik.

Mengetahui potensi peserta didik dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai kepekaan terhadap peserta didik yang mempunyai potensi yang akan muncul, untuk

mengetahui potensi yang ada pada peserta didik harus dilakukan pendekatan secara langsung melalui pengamatan dan respon peserta didik terhadap apa yang dijelaskan pada pembelajaran di dalam kelas, potensi peserta didik dapat muncul ketika adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui ujian tertulis maupun ujian praktek. Peserta didik yang menonjol pada pembelajaran SBdP seperti seni musik, peserta didik tersebut berpeluang untuk diikutsertakan pada perlombaan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi tersebut. Hasil penelitian membuktikan bahwa untuk mengetahui potensi yang ada pada peserta didik perlu pengamatan secara langsung terhadap peserta didik, seperti guru memberikan sebuah alat peraga yang lebih mudah dipahami untuk dilakukan suatu praktek tertentu, selain itu guru melakukan pendekatan secara langsung dan menggunakan strategi tutur sebaya dapat mengetahui potensi yang ada pada peserta didik.

Melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Laporan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan. Evaluasi mempunyai peran penting dalam mengetahui hasil belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Hasil evaluasi bertujuan untuk identifikasi keberhasilan suatu peserta didik, mengetahui potensi pada peserta didik, dan memberikan hasil akhir pada peserta didik untuk meningkatkan tingkat belajar yaitu mengukur seberapa dalam materi yang sudah dipahami, selain peserta didik hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam pembelajaran kepada peserta didik.

SIMPULAN

Adapun hasil dari temuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan antara lain: Kompetensi pedagogik guru dapat meningkat apabila penguasaan pengelolaan pembelajaran guru memiliki pengetahuan lebih tentang merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi, serta adanya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat didukung dengan perancangan RPP yang sesuai. Pandemic covid-19 dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut dapat didukung dengan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran daring kepada peserta didik dan sulitnya guru untuk mengawasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Guru dapat digolongkan baik apabila guru mampu memiliki kompetensi pedagogik. Respon guru yang merespon kurang baik dengan adanya pembelajaran daring karena menurut

sebagian besar guru, pembelajaran daring jauh lebih sulit, kurang efektif dan tidak adanya interaksi secara langsung sehingga guru kesulitan dalam memahami karakter peserta didik. Fasilitas sekolah yang mendukung pengelolaan guru terhadap media pembelajaran yang meliputi alat peraga seni, LCD proyektor, dan jaringan internet. Fasilitas-fasilitas tersebut tersedia di sekolah dan dapat mempermudah terlaksananya pembelajaran SBdP di SD se-Kecamatan Kembaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1).
[https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446)
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003. In *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Fani Cintia Dewi, T. Y. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1).
- Lusiana, D., & Desyandri. (2018). Perkembangan Bakat Siswa Melalui Seni Rupa Dan Penguasaan Seni Rupa Bagi Guru Dalam Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Mareza, L. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusi. *Jurnal Indigenous*, 1(2).
- Munib, A. (2012). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian Cet. 9. In *Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor*.
- Permana, E. P. (2018). Efektifitas Model Creative Problem Solving Dengan Media Teka-Teki Silang Daun Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1441>
- Sandi, N. V. (2020). Pembelajaran Daring pada Pelajaran SBdP di Sekolah Dasar. *Dialektika FKIP*, 4(2).
- Somantri, D. (2021). *ABAD 21 PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU*. 18(02), 188–195.
- Yasin, F. (2011). PENUMBUHAN KEDISIPLINAN SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, IX(1).